

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asma bronkial adalah suatu penyakit kronis yang ditandai dengan adanya peningkatan kepekaan saluran nafas terhadap berbagai rangsangan dari luar, misalnya debu, serbuk sari, udara dingin, makanan dan lain-lain yang menyebabkan penyempitan saluran nafas. Keadaan ini akan memberikan gejala berupa sesak nafas, mengi dan batuk yang sering disertai lendir (dahak) (Kemenkes, 2018).

Asma menjadi salah satu masalah kesehatan utama baik di negara maju maupun di negara berkembang. Menurut data dari laporan *Global Iniatif for Asthma* (GINA) tahun 2017 dinyatakan bahwa angka kejadian asma dari berbagai negara adalah 18% dan diperkirakan terdapat 300 juta penduduk di dunia menderita asma. Prevalensi asma menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 memperkirakan 235 juta penduduk dunia saat ini menderita penyakit asma dan kurang terdiagnosis dengan angka kematian lebih dari 80% di negara berkembang. Menurut *National Center Health Statistic* (NCHS) di Amerika Serikat tahun 2016 prevalensi asma berdasarkan umur, jenis kelamin, dan ras berturut-turut adalah 7,4% pada dewasa, 8,6% pada anak-anak, 6,3% laki-laki, 9,0% perempuan, 7,6% ras kulit putih, dan 9,9% ras kulit hitam (Kartikasari, dkk., 2019). Data Kemenkes mengungkap,

angka prevalensi kasus Penyakit Tidak Menular (PTM) selama 2013-2018 meningkat sampai 34 % di Indonesia. Jenis PTM ada banyak. Sebagai contoh alergi, diabetes, rematik, depresi, hipertensi, stroke, paru-paru basah, dan asma. Dari sekian banyak kasus PTM, yang paling banyak diidap masyarakat adalah asma. Data menunjukkan 4,5% penduduk Indonesia menderita asma. Jumlah kumulatif kasus asma sekitar 11.179.032 penderita, berdasarkan data di Poli klinik Alergi Ilmu Penyakit Dalam Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo didapatkan, 64% pasien tidak terkontrol, 28% terkontrol sebagian, dan 8% terkontrol penuh. Faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol asma diantaranya adalah usia, jenis kelamin, merokok, genetik, infeksi saluran pernapasan, dan berat badan yang berlebih (Kemenkes, 2018).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, prevalensi asma di Indonesia mengalami penurunan sebanyak 2,1% bila dibandingkan dengan data tahun 2013. Prevalensi asma pada semua umur di Indonesia menunjukkan angka 2,4% dengan prevalensi asma tertinggi di Yogyakarta 4,5%. Sementara di Lampung menempati urutan ke-31 dari 34 provinsi setelah Jambi.

Berdasarkan buku registrasi bulanan di Ruang Paru RSUD Mayjend HM Ryacudu, asma termasuk ke dalam 3 penyakit terbesar setelah TB paru, dan pneumonia, dapat dilihat data penyakit terbanyak selama 2018 sampai dengan 2020 dengan presentasi sebagai berikut :

Tabel 1.1

Daftar 4 Penyakit Terbanyak di Ruang Paru RSUD Mayjend HM Ryacudu
Kotabumi Lampung Utara periode 2018-2020

No.	Jenis Penyakit	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
1.	TB paru	35,7	41,3	42.3
2.	Pneumonia	17,4	13,7	23.1
3.	Asma bronkial	25,3	24,9	15.7
4.	PPOK	11,5	11,4	8,5

Sumber : Register Tahunan Ruang Paru RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi
Lampung Utara Tahun 2018-2020

Dari data diatas penyakit Asma pada tahun 2018 sebanyak 25,3% pada tahun 2019 sebanyak 24,9%, sedangkan pada tahun 2020 sampai dengan bulan maret sebanyak 15.7%.

Asma bronkhial dapat menyerang dari semua golongan usia dari anak-anak hingga dewasa, di Indonesia terutama pada dataran tinggi atau daerah perkotaan yang memiliki tingkat polusi tinggi juga dapat memicu asma. Asma bronkhial disebabkan oleh beberapa faktor penyebab diantaranya infeksi saluran pernafasan, iklim, alergen, makanan, kegiatan fisik yang berlebih, lingkungan kerja dan emosi. Salah satu dari reaksi tersebut yaitu adanya sesak nafas yang disebabkan oleh adanya penyempitan salura nafas yang terjadi karena hiperaktifitas dari saluran nafas sehingga pola nafas akan terganggu. Bersihan jalan nafas tidak efektif menjadi masalah utama yang akan sering muncul pada kasus asama bronkhial. Bersihan jalan nafas tidak efektif

ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan nafas untuk mempertahankan jalan nafas tetap paten (PPNI, 2016). Upaya yang dapat dilakukan pada klien dengan asma bronkhial memberikan tindakan atau intervensi baik mandiri maupun kolaboratif seperti pemberian obat-obatan melalui inhalasi uap yang bertujuan untuk mengurangi sesak pada penderita asma untuk mengencerkan dahak dan mengurangi atau menghilangkan bronkospasme. Pemberian edukasi baik keluarga maupun klien untuk kontrol kembali ke RS setelah klien dinyatakan sembuh dan menjaga kesehatan agar tidak terserang asma kembali dan menghindari faktor pencetus asma.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Oksigen Kasus Asma Bronkhial Terhadap Ny.J di Ruang Paru RSD Mayjed HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara Tanggal 24-26 September 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada tugas akhir ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Oksigen Kasus Asma Bronkhial Terhadap Ny.J di Ruang Paru RSUD Mayjed HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara Tanggal 24-26 September 2019?”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigen kasus asma bronkhial terhadap Ny. J di ruang paru RSUD Mayjed HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara tanggal 24-26 September 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan gambaran tentang pengkajian keperawatan kasus asma bronkial pada Ny. J.
- b. Memberikan gambaran tentang diagnosa keperawatan kasus asma bronkial pada Ny. J.
- c. Memberikan gambaran rencana asuhan keperawatan berdasarkan diagnosa keperawatan dengan kasus asma bronkial pada Ny. J.
- d. Memberikan gambaran implementasi keperawatan dengan kasus asma bronkial pada Ny. J.
- e. Memberikan gambaran evaluasi keperawatan terhadap tindakan yang telah dilaksanakan sesuai rencana keperawatan klien dengan kasus asma bronkial pada Ny. J.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan pengembangan ilmu untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam rangka peningkatan kualitas

asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan oksigen pada kasus asma bronkial.

2. Bagi Institusi Poltekkes Tanjungkarang Program Studi Keperawatan Kotabumi

Sebagai bahan referensi dalam memberikan asuhan keperawatan terhadap penyakit asma bronkial dan menjadi sumber bacaan di perpustakaan prodi keperawatan Kotabumi yang dapat dimanfaatkan mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien asma bronkial.

3. Bagi ruang paru RSD Mayjend HM Ryacudu.

Sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek pelayanan keperawatan khususnya pada pasien dengan kebutuhan oksigenasi pada pasien asma bronkial.

E. Ruang Lingkup Penulisan

Dalam pelaksanaan proses asuhan keperawatan penulisan laporan tugas akhir yang meliputi ruang lingkup penulisan : asuhan keperawatan yang berfokus pada kebutuhan dasar individu yang di mulai dari pengkajian, perumusan diagnosa, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigen pada kasus asma bronkial terhadap Ny. J di Ruang Paru RSD Mayjend HM Ryacudu kotabumi Lampung Utara pada tanggal 24- 26 September 2019.